

Contents lists available at ojs.aeducia.org
**Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam**
Volume 2, Issue 1, (2026), 10.64420/jikpi.v2i1
Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jikpi

JIKPI
E-ISSN 3089-6290
P-ISSN 3089-7386

**Artikel Konseptual** **Read Online:** https://doi.org/10.64420/jikpi.v2i1.379 **Open Access**

# Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, dan Implementasinya

Friska Urba Ningrum[1*], Ahmad Halid[2]

[1,2] Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia

**ARTICLE HISTORY**

Submitted: November 2, 2025
Revised: December 30, 2025
Accepted: January 02, 2026
Published: January 28, 2026

**KEYWORDS**

Scope of Islamic Education;
Concepts;
Principles;
Implementation

**ABSTRACT**

**Background:** In the modern context, Islamic education faces significant challenges related to globalization, technological advancements, and gaps in educational access. **Objective:** This study aims to explore the fundamental concepts, principles, and implementation of Islamic education in addressing contemporary challenges, particularly in the context of globalization and technological advances. **Method:** This study employs a qualitative descriptive approach with a literature review, analyzing sources related to Islamic education, including books, scientific articles, and previous research. **Results:** The study's findings reveal that Islamic education is grounded in the principle of monotheism, emphasizes lifelong learning, and integrates religious and general knowledge. However, the main challenges include globalization, unequal access to education, and the suboptimal use of technology in the learning process. **Conclusion:** Islamic education must innovate to remain relevant to the times without compromising its spiritual values. This research contributes to the development of Islamic education by offering practical recommendations to enhance its quality and relevance in the digital age. **Contribution:** This research enriches the understanding of the scope of Islamic education and provides suggestions for developing a curriculum and teaching methodology that adapts to the changing times.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah sebuah sistem yang mengedepankan pembentukan manusia secara menyeluruh, baik dari segi spiritual, intelektual, sosial, emosional, maupun fisik. Tujuan utama dari pendidikan Islam bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang mulia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan menekankan pentingnya prinsip tauhid yang menjadi dasar dari seluruh proses pendidikan. Sebagai perbedaan dari pendidikan sekuler yang lebih fokus pada pencapaian karier dan kesuksesan materi, pendidikan Islam mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dunia untuk menciptakan individu yang seimbang dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Malik & Inayah, 2025; Untung et al., 2025).

Pendidikan Islam dimulai sejak lahir dengan pengajaran nilai-nilai agama yang mendalam, seperti adzan yang dikumandangkan di telinga bayi, hingga pembelajaran kisah-kisah para nabi yang mengajarkan keteladanan moral dan spiritual. Ulama besar seperti Al-Ghazali dalam karyanya Ihya Ulumuddin menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang tidak hanya fokus pada pengembangan akal dan pengetahuan, tetapi juga pada pembersihan jiwa

* **Korespondensi Penulis:** Friska Urba Ningrum, ningrumfriskaurba@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia
Alamat: Jl. kyai mojo No 101, kaliwates. Kec kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68133, Indonesia

**How to Cite this Article:**

Ningrum, F. A., & halid, A. (2026). Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, dan Implementasinya. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam, 2*(1), 1-10. https://doi.org/10.64420/jikpi.v2i1.379

Copyright @ 2026 by the Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

dan pembentukan akhlak yang mulia, sehingga individu dapat hidup bahagia di dunia dan memperoleh keselamatan di akhirat (Faza, 2021). Pendekatan pendidikan Islam yang komprehensif ini bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral yang baik dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan globalisasi (Putri et al., 2024). Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup konsep, prinsip, dan implementasinya yang dirancang untuk membentuk individu secara menyeluruh, baik dari segi spiritual, moral, maupun intelektual. Konsep dasar pendidikan Islam berfokus pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, dengan tujuan utama membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai aspek kehidupan (Sumiati & Mumtahanah, 2025). Prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan Islam, seperti tauhid, keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta pentingnya pembelajaran sepanjang hayat, menjadi pedoman dalam merancang kurikulum yang relevan dan holistic (Asrofi et al., 2025). Dalam implementasinya, pendidikan Islam terus berupaya mengembangkan metode pengajaran yang efektif, mengintegrasikan teknologi, dan menyesuaikan diri dengan tantangan zaman, sekaligus menjaga relevansi dengan nilai-nilai agama. Namun, tantangan utama dalam implementasi pendidikan Islam terletak pada pengembangan kapasitas tenaga pendidik, pembaruan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan global, serta pemanfaatan teknologi yang efektif dalam mendukung proses belajar-mengajar.

Meskipun pendidikan Islam telah diakui sebagai landasan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual individu, masih terdapat tantangan signifikan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam dengan perkembangan zaman, terutama dalam konteks kurikulum dan metodologi pengajaran yang adaptif terhadap kemajuan teknologi dan globalisasi. Banyak lembaga pendidikan Islam yang kesulitan mengembangkan kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini, tetapi juga mampu menjaga keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum (Kulsum et al., 2024). Selain itu, meskipun teknologi sudah mulai diterapkan dalam proses pembelajaran, implementasinya sering kali terbatas oleh kurangnya pelatihan untuk tenaga pendidik serta keterbatasan sumber daya dalam menerapkan metode yang efektif (Kasmawati et al., 2025). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali solusi atas masalah ini, termasuk pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, peningkatan kualitas pengajaran berbasis teknologi, dan pelatihan bagi pendidik untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam.

Penelitian tentang ruang lingkup pendidikan Islam yang mencakup konsep, prinsip, dan implementasinya mengungkapkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan intelektual, serta pemahaman moral dan sosial yang seimbang (Juariah, 2023). Konsep utama dalam pendidikan Islam adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman (Zuairiyah et al., 2025). Prinsip dasar pendidikan Islam, seperti tauhid dan keseimbangan antara dimensi spiritual dan intelektual, menjadi pedoman dalam menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan Masyarakat (Syahid, 2024). Implementasi pendidikan Islam saat ini mengarah pada pembaharuan dalam metode pengajaran dan kurikulum yang lebih kontekstual, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya manusia, metodologi yang terus berkembang, serta kebutuhan untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan global.

Meskipun penelitian tentang ruang lingkup pendidikan Islam yang mencakup konsep, prinsip, dan implementasinya telah banyak dilakukan, masih terdapat beberapa area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Pertama, meskipun ada penekanan pada integrasi ilmu agama dan ilmu umum, studi lebih mendalam tentang Bagaimana penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kurikulum pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan globalisasi masih terbatas. Kedua, meskipun prinsip tauhid dan keseimbangan antara dimensi spiritual dan intelektual sering dijadikan landasan, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji implementasi prinsip-prinsip ini dalam konteks pendidikan Islam di tingkat pendidikan tinggi atau di lembaga pendidikan modern. Ketiga, tantangan dalam pengembangan metodologi yang lebih efektif dan relevansi kurikulum pendidikan Islam terhadap perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat belum banyak mendapat perhatian, terutama dalam hal pelatihan guru dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kesenjangan ini dan memberikan solusi konkret yang dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam di era digital.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai konsep-konsep dasar, prinsip-prinsip, dan ruang lingkup pendidikan Islam, serta bagaimana cara mengimplementasikannya dalam konteks zaman yang penuh tantangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Islam, dengan memfokuskan pada relevansi pendidikan Islam di era digital dan globalisasi. Selain itu, penelitian ini diha-

rapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran dalam institusi pendidikan Islam di Indonesia.

## 2. METODE

### *2.1 Desain Penelitian*

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis fenomena pendidikan Islam dalam konteks teoretis dan aplikatif berdasarkan literatur yang ada. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis atau pengukuran statistik, melainkan lebih pada penjabaran konsep, prinsip, dan implementasi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (Nasir et al., 2016). Metode ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian (Muannif et al., 2021). Melalui pendekatan kualitatif kepustakaan, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan interpretasi terhadap teori dan temuan dari berbagai sumber (Marina, 2024). Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada kajian teoritis dan konseptual yang bersumber dari literatur yang kredibel dan relevan (Marlina, 2025).

### *2.2 Objek Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025. Objek penelitian ini adalah konsep-konsep dasar, prinsip-prinsip, dan ruang lingkup pendidikan Islam, serta penerapannya dalam konteks kontemporer. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam diintegrasikan dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan esensi pendidikan Islam di tengah perubahan zaman. Literatur yang digunakan mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pendidikan Islam.

### *2.3 Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan yang melibatkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber literatur yang digunakan antara lain adalah buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan Islam, baik dalam konteks teoretis maupun aplikatif. Data yang diperoleh akan dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber, dengan memperhatikan karya-karya ilmiah yang sudah teruji dan memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam.

### *2.4 Analisis Data*

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan cara menelaah, mengkategorikan, dan mensintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Data yang terkumpul akan dibandingkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep, prinsip, dan implementasi pendidikan Islam di era digital dan globalisasi. Proses analisis ini bertujuan untuk membangun kesimpulan yang komprehensif mengenai relevansi dan tantangan pendidikan Islam dalam konteks kontemporer. Seluruh proses analisis dilakukan dengan pendekatan interpretatif, di mana peneliti memberikan makna terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan pandangan teoritis yang ada.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *3.1 Hasil*

Berdasarkan analisis *Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, dan Implementasinya*, pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas, mencakup penguatan akidah, peningkatan intelektual, pembentukan akhlak, dan pemeliharaan kesejahteraan fisik. Prinsip tauhid menjadi dasar utama, yang mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan sekuler. Pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) ditekankan, dengan pendekatan pedagogis berbasis kasih sayang dan keadilan. Meskipun pendidikan Islam telah diterapkan di berbagai institusi, tantangan besar muncul dari pengaruh globalisasi, ketidakmerataan akses, dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, inovasi dalam pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya di tengah perubahan zaman. Hasil penelitian secara rinci dijelaskan pada tabelberikut:

Tabel 1. Ruang Lingkup kajian Pendiikan Islam

| Aspek | Deskripsi | Temuan |
|---|---|---|
| Prinsip Utama Pendidikan Islam | Pendidikan Islam berlandaskan pada prinsip tauhid, yang mengakui bahwa segala sesuatu berasal dari Allah SWT dan harus dikembalikan kepada-Nya. | Prinsip tauhid adalah pusat dari seluruh proses pendidikan, yang memberikan dasar untuk pengembangan spiritual dan intelektual siswa. |
| Pembelajaran Lifelong | Konsep pembelajaran sepanjang hayat, yang mengedepankan pengembangan diri secara terus-menerus sepanjang hidup. | Pendidikan Islam mendorong peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan diri, baik dalam aspek agama maupun ilmu pengetahuan. |
| Sintesis Pengetahuan Keagamaan dan Sekuler | Integrasi antara ilmu agama (Al-Qur'an dan Sunnah) dengan ilmu pengetahuan sekuler, untuk membentuk individu yang seimbang. | Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya penguasaan ilmu agama dan sekuler, sebagai bagian dari pembentukan pribadi yang holistik. |
| Pendekatan Pedagogis | Pendekatan yang didasarkan pada kasih sayang, keadilan, dan pembentukan karakter moral (akhlak). | Pendekatan pedagogis pendidikan Islam mengutamakan nilai-nilai moral dan sosial, dengan memperhatikan kesejahteraan emosional dan spiritual peserta didik. |
| Cakupan Pendidikan Islam | Meliputi penguatan akidah, peningkatan kemampuan intelektual, pembentukan akhlak, pengembangan hubungan sosial-familial, dan pemeliharaan kesejahteraan fisik. | Pendidikan Islam mencakup pengembangan karakter, kecerdasan, dan keseimbangan antara kehidupan sosial, moral, serta spiritual. |
| Implementasi Pendidikan Islam di Indonesia | Pendidikan Islam diterapkan melalui institusi formal (madrasah) dan informal (pesantren) di Indonesia. | Meskipun pendidikan Islam sudah terintegrasi dengan baik, tantangan besar muncul dari pengaruh globalisasi, ketidakmerataan akses pendidikan, dan teknologi. |
| Inovasi dalam Pendidikan Islam | Mengadaptasi pendidikan Islam dengan dinamika zaman, termasuk pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi. | Terdapat kebutuhan mendesak untuk inovasi dalam metode pengajaran dan kurikulum agar pendidikan Islam tetap relevan dan efektif di era globalisasi. |

Hasil temuan pada tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki prinsip dasar yang kuat, yaitu tauhid, yang menjadi landasan utama dalam seluruh proses pendidikan. Prinsip ini tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga mendorong sintesis antara ilmu agama dan pengetahuan sekuler, sehingga menciptakan individu yang seimbang secara intelektual dan moral. Konsep pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) sangat ditekankan dalam pendidikan Islam, yang mendorong peserta didik untuk terus berkembang sepanjang hidup mereka. Pendekatan pedagogis yang digunakan mengutamakan kasih sayang dan keadilan, sehingga tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan sosial. Cakupan pendidikan Islam yang luas, mulai dari penguatan akidah, peningkatan intelektual, hingga pemeliharaan kesejahteraan fisik, menunjukkan bahwa pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu secara menyeluruh. Implementasi pendidikan Islam di Indonesia telah dilakukan melalui berbagai institusi formal dan informal, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, ketidakmerataan akses pendidikan, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, inovasi dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap relevan dan dapat diterapkan dengan efektif di tengah dinamika global yang terus berkembang.

## *3.2. Pembahasan*

### *3.2.1 Prinsip Dasar Pendidikan Islam*

Prinsip-prinsip pendidikan Islam seperti fondasi rumah kalau kuat, semuanya akan kokoh (Sholihah & Maulida, 2020). Semua ini diambil langsung dari sumber utama Islam: Al-Quran dan Hadits. Mari kita jabarkan satu per satu dengan lebih detail, beserta contoh nyata agar lebih jelas.

a) Tauhid sebagai Inti Utama.

Tauhid bukan cuma kalimat syahadat, tapi pusat dari segala pembelajaran (Ningsih & Lisnawati, 2022). Artinya, setiap ilmu yang dipelajari harus membawa kita lebih dekat kepada Allah, bukan untuk pamer atau merugikan orang

lain (Ardiansyah et al., 2023). Al-Quran bilang, "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah (kepada-Ku)" (QS. Adz-Dzariyat: 56) (Ardiansyah, 2020). Contohnya, saat belajar sains, siswa diajarkan bahwa alam semesta adalah ciptaan Allah, jadi penelitian harus etis, seperti menghindari manipulasi genetik yang melanggar syariah (Apriyoza et al., 2025). Ini membedakan pendidikan Islam dari yang lain, di mana ilmu jadi alat untuk berbakti, bukan tujuan akhir.

b) Pendidikan Seumur Hidup, Tanpa Batasan

Islam mengatakan ilmu itu wajib dicari sepanjang hayat, tak peduli umur, jenis kelamin, atau status sosial. Hadits Nabi SAW terkenal: "Carilah ilmu walau harus ke negeri Cina," yang menunjukkan betapa jauh kita harus pergi demi pengetahuan. Di masa lalu, ini terlihat dari perjalanan ulama seperti Ibnu Battuta yang keliling dunia untuk belajar. Saat ini, prinsip ini relevan dengan kursus online atau kajian komunitas untuk orang dewasa, seperti ibu rumah tangga yang belajar fiqh keluarga sambil mengurus anak.

c) Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum.

Jangan pernah pisahkan agama dari kehidupan sehari-hari itu pesan utama di sini. Ilmu wahyu (seperti tafsir Al-Quran) harus digabung dengan ilmu akal (seperti matematika atau biologi). Sejarah membuktikannya: Pada masa Kekhalifahan Abbasiyah (abad ke-8-13 M), ilmuwan Muslim seperti Al-Khwarizmi (bapak aljabar) dan Ibnu Sina (dokter jenius) menggabungkan matematika, kedokteran, dan filsafat dengan ajaran Islam, yang membuat peradaban Islam unggul saat Eropa masih gelap. Era sekarang kurikulum sekolah Islam harus mengajarkan etika Islam, agar anak muda bisa inovatif tanpa kehilangan nilai.

4) Metode yang Penuh Kasih Sayang dan Keadilan.

Belajar harus menyenangkan, bukan paksaan atau kekerasan. Nabi SAW adalah guru teladan yang sabar, sering mengulang pelajaran sampai paham, dan mendorong diskusi. Beliau bilang, "Permudahlah, jangan persulit; berilah kabar gembira, jangan menjauhkan." Metode ini termasuk berdialog, bertanya, dan belajar dari kesalahan. Di kelas modern, ini bisa berupa proyek kelompok di mana siswa saling bantu, bukan ujian yang bikin stres berlebih.

*3.2.2 Ruang Lingkup Pendidikan Islam*

Ruang lingkupnya luas banget, seperti samudra yang mencakup seluruh hidup manusia. Kita bisa bagi jadi lima aspek utama, dan saya akan tambahkan contoh serta penjelasan lebih dalam untuk setiapnya, supaya terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

a) Aspek Spiritual dan Akidah.

Ini fondasi pertama: membangun keyakinan yang teguh pada Allah, malaikat, kitab suci, nabi, hari akhir, dan qada-qadar (Astafi & Robi'ah, 2024). Tujuannya, manusia sadar dirinya khalifah (pemimpin) di bumi yang bertanggung jawab atas segala tindakan. Mulai dari kecil, anak diajarkan shalat, puasa, dan membaca Al-Quran (Eka, 2017). Di masjid atau madrasah, ada program tadarus (membaca Al-Quran) dan tahfidz (menghafal), yang bukan cuma hafalan tapi juga pemahaman makna (Assingkily, 2019). Contoh nyata: Di pesantren modern seperti Gontor di Indonesia, siswa belajar akidah sambil meditasi, yang membantu mereka tenang menghadapi tekanan hidup seperti bullying atau kegagalan ujian.

b) Aspek Intelektual dan Pengetahuan.

Islam suka akal yang tajam, Nabi SAW bilang, "Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga." Ruang ini mencakup ilmu agama seperti fiqh (hukum Islam), tafsir, dan hadits, plus ilmu umum seperti sains, sejarah, dan bahasa. Di universitas seperti Al-Azhar di Mesir atau Universitas Islam Internasional Malaysia (UIIM), mahasiswa belajar AI (kecerdasan buatan) sambil diskusi etika Islam, misalnya bagaimana robot bisa membantu umat tanpa menggantikan ibadah. Ini menciptakan inovator yang tak lupa akar budaya, seperti pengembang app Al-Quran yang user-friendly untuk anak muda.

d) Aspek Moral dan Akhlak.

Karakter adalah yang paling penting ilmu tanpa akhlak seperti pedang tanpa gagang, berbahaya (Sabar, 2010). Nabi SAW diutus untuk "menyempurnakan akhlak yang mulia," jadi pendidikan ini ajarkan nilai seperti amanah (jujur), sabar, dan adil. Di sekolah Islam, ini lewat cerita kisah sahabat Nabi atau kegiatan anti-bullying (Azizah et al., 2020). Contoh: Program "akhlak mulia" di sekolah dasar yang ajarkan hindari riba (bunga bank haram) atau ghi-

bah (gosip), dan ganti dengan aksi sosial seperti bantu tetangga miskin. Hasilnya, lulusan yang tidak cuma pintar, tapi juga empati tinggi.

e) Aspek Sosial dan Keluarga.

Pendidikan Islam lihat manusia sebagai makhluk sosial, bagian dari ummah (komunitas) (Nasith, 2021). Orang tua punya peran besar sebagai "guru pertama," seperti dalam buku Tarbiyatu Aulad fil Islam yang ajarkan cara mendidik anak dengan cinta. Ruang ini bahas hak perempuan (seperti pendidikan wajib bagi wanita) (Nasir & Lilianti, 2017), lingkungan (jaga alam sebagai amanah Allah), dan keadilan sosial (zakat untuk kurangi kemiskinan) (Sari et al., 2025). Di masyarakat, ini terlihat dari komunitas seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) yang libatkan orang tua dan anak bareng-bareng, membangun keluarga harmonis dan masyarakat adil.

f) Aspek Fisik dan Kesehatan.

Tubuh adalah amanah, jadi pendidikan Islam ajarkan jaga kesehatan holistik. Al-Quran bilang, "Makan dan minumlah, tetapi janganlah berlebih-lebihan" (QS. Al-A'raf: 31). Ini termasuk olahraga seperti senam atau sepak bola di pesantren, nutrisi halal (hindari makanan haram), dan pencegahan penyakit melalui kebersihan (wudu sebagai contoh). Di era modern, ini diperluas ke kesehatan mental, seperti yoga Islam untuk atasi stres, yang terintegrasi di kurikulum sekolah untuk cegah obesitas atau depresi remaja.

Dengan ruang lingkup ini, pendidikan Islam bener-bener all-in-one, menyiapkan manusia untuk segala aspek hidup.

*3.2.3 Implementasi dan Tantangan di Era Modern*

Di Indonesia, pendidikan Islam sudah terstruktur baik: Ada madrasah ibtidaiyah (MI) untuk SD, madrasah tsanawiyah (MTs) untuk SMP, dan madrasah aliyah (MA) untuk SMA, plus universitas seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pesantren seperti Tebuireng juga campur formal dan non-formal, dengan kurikulum Kementerian Agama yang biasanya 70% agama dan 30% umum tapi sekarang ada penyesuaian untuk lebih seimbang. Pandemi COVID-19 dorong e-learning, seperti platform Rumah Belajar Islam yang ajarkan Al-Quran via Zoom. Tapi, tantangan nyata ada di mana-mana: 1) Globalisasi dan Pengaruh Barat: Budaya pop seperti TikTok sering bawa nilai sekuler, bikin anak lupa tauhid. Solusinya: Adaptasi, seperti konten YouTube berbasis Islam yang fun untuk generasi Z; 2) Kesenjangan Akses: Di desa terpencil, madrasah kurang fasilitas, sementara kota punya sekolah elite. Penelitian terbaru tunjukkan, ini bikin disparitas pendidikan di Indonesia; 3) Integrasi Teknologi: AI dan VR bisa bantu, tapi harus filter konten negatif seperti hoaks atau pornografi. Pakar seperti Quraish Shihab sarankan ijtihad (penafsiran baru) untuk isu seperti etika AI dalam pendidikan.

## 4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

### *4.1 Implikasi Penelitian*

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis, terhadap pengembangan pendidikan Islam di era kontemporer (Said & Budiman, 2020). Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang holistik dan integratif, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan fisik peserta didik (Sari et al., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa prinsip tauhid berperan sebagai landasan utama dalam seluruh proses pendidikan, sehingga seluruh aktivitas pembelajaran seharusnya diarahkan pada pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Azis, 2024).

Implikasi lain dari penelitian ini adalah penguatan konsep integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara dikotomis antara keduanya, melainkan harus dipadukan secara harmonis agar mampu menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Hal ini memberikan pembanding terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang masih memisahkan secara tegas antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum (Hanif, 2016).

Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada perlunya penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal (Ainunsari, 2024). Pendekatan pedagogis yang menekankan nilai kasih sayang, keadilan, dan pembelajaran sepanjang hayat perlu diimplementasikan secara konsisten agar pendidikan Islam tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern (Hidayah & Nabila, 2025). Selain itu, temuan mengenai tantangan globalisasi dan kesenjangan akses pendidikan memberikan implikasi bahwa diperlukan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif (Said & Budiman, 2020) dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Annisa et al., 2024).

### 4.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan Islam. Pertama, secara konseptual, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan Islam dengan menyajikan pemetaan yang komprehensif mengenai konsep, prinsip dasar, ruang lingkup, serta implementasi pendidikan Islam dalam konteks kekinian (Said & Budiman, 2020). Kajian ini dapat dijadikan sebagai referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang menekuni bidang pendidikan Islam (Syamsudduha et al., 2020).

Kedua, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan dan pengelola lembaga pendidikan Islam (Fitria et al., 2024). Hasil penelitian dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam merancang kurikulum, strategi pembelajaran, serta kebijakan pendidikan yang berorientasi pada integrasi nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Zuairiyah et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat.

Ketiga, penelitian ini berkontribusi sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan model pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan global, seperti globalisasi budaya, kemajuan teknologi digital, dan dinamika sosial masyarakat. Kontribusi ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada pengembangan metode, model, maupun inovasi pembelajaran pendidikan Islam yang lebih aplikatif dan kontekstual.

## 5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET LANJUTAN

### 5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil dan kesimpulannya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), sehingga seluruh data dan temuan bersumber dari literatur yang relevan, baik klasik maupun kontemporer. Konsekuensinya, penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, seperti observasi langsung, wawancara, atau survei terhadap pelaku pendidikan, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi empiris penerapan pendidikan Islam secara langsung di lembaga pendidikan.

Kedua, fokus kajian penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek konseptual dan teoretis pendidikan Islam, meliputi konsep, prinsip dasar, dan ruang lingkup pendidikan Islam secara umum. Oleh karena itu, pembahasan mengenai implementasi pendidikan Islam di Indonesia masih bersifat deskriptif dan belum mengulas secara mendalam variasi praktik di berbagai lembaga pendidikan, baik madrasah, pesantren, maupun sekolah Islam terpadu di berbagai wilayah.

Ketiga, keterbatasan penelitian ini juga terletak pada cakupan sumber literatur yang dianalisis. Meskipun penelitian ini mengacu pada sumber-sumber yang relevan dan kredibel, dinamika perkembangan teknologi pendidikan dan tantangan globalisasi yang sangat cepat memungkinkan adanya perspektif atau temuan terbaru yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam kajian ini. Keterbatasan metodologis ini berada di luar kendali peneliti dan menjadi ruang terbuka untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### 5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan agar penelitian lanjutan menggunakan pendekatan empiris, seperti studi lapangan, survei, atau penelitian tindakan (action research), guna memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai implementasi pendidikan Islam di lembaga pendidikan formal dan nonformal. Pendekatan ini diharapkan dapat melengkapi temuan konseptual yang telah dihasilkan dalam penelitian ini.

Kedua, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan dan pengujian model pembelajaran pendidikan Islam yang integratif, khususnya yang menggabungkan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan ilmu pengetahuan dengan pemanfaatan teknologi digital. Kajian ini penting untuk menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin memengaruhi dunia pendidikan.

Ketiga, penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk mengkaji secara lebih spesifik peran pendidik, keluarga, dan lingkungan sosial dalam keberhasilan pendidikan Islam, terutama dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih aplikatif bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam upaya pengembangan pendidikan Islam yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

## 6. KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia seutuhnya, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan berperan aktif dalam masyarakat. Dengan tauhid sebagai landasan utamanya, pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Dalam perkembangannya, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menciptakan peradaban yang adil dan berkepanjangan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan dan kebermanfaatan bagi umat manusia.

Seiring dengan kemajuan zaman, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi muda. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan tradisi pendidikan pesantren yang kaya dengan nilai-nilai moral dan spiritual dengan teknologi modern. Dengan begitu, pendidikan Islam dapat memberikan solusi untuk menjawab tantangan zaman, mencetak generasi muda yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki pemahaman yang dalam tentang agama dan tanggung jawab sosial mereka.

Dalam konteks ini, kita harus menyadari bahwa perubahan yang kita inginkan dalam dunia pendidikan Islam harus dimulai dari diri kita sendiri. Sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an, perubahan dalam masyarakat tidak akan terjadi tanpa adanya perubahan dalam diri individu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dijadikan sebagai kunci untuk membentuk karakter generasi muda yang unggul, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi dunia. Pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai luhur ini akan menjadi landasan bagi terciptanya dunia yang lebih baik, lebih adil, dan lebih sejahtera.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember yang telah memberikan dukungan akademik dan lingkungan ilmiah yang kondusif selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen dan akademisi yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Friska Urba Ningrum: Konseptualisasi dan Perancangan, Metodologi, Penulisan – Draf Awal Ahmad Halid: Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan, Pengumpulan dan Analisis Data, Interpretasi Hasil

## Pernyataan Penggunaan GenAI

Penulis myatakan bahwa Generative Artificial Intelligence (OpenAI) digunakan digunakan secara terbatas untuk membantu penyempurnaan bahasa akademik, penataan struktur penulisan, dan klarifikasi konsep umum dalam kajian pendidikan Islam. Seluruh konten yang dihasilkan oleh alat AI telah ditinjau, disunting, dan dimodifikasi secara kritis oleh penulis, sehingga tanggung jawab penuh atas keakuratan, integritas akademik, dan substansi ilmiah artikel ini sepenuhnya berada pada penulis. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan JIKPI GenAI Tool Usage Policy, dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

## Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## Pernyataan Pendanaan

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak menerima hibah spesifik dari lembaga pendanaan mana pun di sektor publik maupun komersial.

## REFERENSI


Ainunsari. (2024). Strategi pembelajaran berbasis masjid untuk meningkatkan kompetensi spiritual siswa: Studi kualitatif pada lembaga pendidikan Islam nonformal. *Journal for Education and Sharia*, 1(1), 1–7. https://jes.arbain.co.id/index.php/jes/article/view/1

Annisa, D. Y., Syaifudin, A. Tino Mulio, D. Hendra, & E. Marlina. (2024). Evaluasi kebijakan pendidikan: Strategi untuk meningkatkan kualitas dan keadilan dalam sistem pendidikan nasional. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 47–52. https://doi.org/10.55438/jiee.v4i1.138

Apriyoza, W., Ardi, C. Ariati, & S. Amelia Shaar. (2025). Kontribusi ilmu biologi dalam membangun karakter Islami berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 4(1), 1–12. https://doi.org/10.33477/al-alam.v4i1.8840

Ardiansyah, D., Taufik, A., & Basuki, B. (2023). Konsep al-Tilmidz dalam menuntut ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby dalam kitab At-Tarbiyah Islamiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 150–161. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11988

Ardiansyah, F. (2020). Fenomenologi pelaku hijrah pada komunitas Xbank Pekanbaru. 20–23. http://repository.uir.ac.id/id/eprint/13472

Asrofi, A., Hamilaturroyya, H., & Purwoko, P. (2025). Asesmen pembelajaran profetik dalam pendidikan Islam: Strategi holistik untuk penguatan nilai spiritual dan karakter peserta didik. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, *5*(2), 66-78. https://doi.org/10.51878/strategi.v5i2.4839

Astafi, R., & Robi'ah. (2024). Konsep pendidikan anak dalam keluarga single parent berdasarkan kajian kisah Maryam dan Isa dalam Surat Maryam ayat 16-40. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 91–109. https://ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/2966/2506

Azis, A. (2024). Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam. *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 18. https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i2.336

Azizah, E. N. U. R., Ilmu, F., Dan, T., & Walisongo, U. N. (2020). Pendidikan anti-bullying. *Jurnal Ilmiah Pelita Ilmu*.

Eka, P. (2017). Konsep pendidikan anak menurut Al-Qur'an perspektif Muhammad Quraish Shihab. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 116–131. https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523

Faza, N. (2021). Konsep pendidikan akhlak perspektif Imam Al-Ghazali: Telaah kitab Ihya Ulumuddin. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 6(2), 35. https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i2.396

Fitria, L., Arkan, M., Davina, S., Sandara, W. P., Butar, B., & Mukhlasin, A. (2024). Inovasi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modern. *Journal of Global Humanistic Studies*, 2(3), 1–11. https://philosophiamundi.id/index.php/philosophia/article/view/58

Hanif, M. (2016). Hubungan antar siswa beda agama pada ruang publik sekolah: Dialog, negosiasi, dan resistensi pada sekolah menengah atas negeri di Kabupaten. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1413/

Hidayah, E. N., & Nabila, J. A. (2025). Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka belajar: Tantangan dan implikasinya terhadap karakter siswa. *02*, 231–242.

Juariah, S. (2023). Paradigma pendidikan Islam dan pengembangan sumber daya insani dalam membentuk etika dan karakter dalam masyarakat Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, *1*(2), 65-71. https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.48

Kasmawati, K., Nasir, N., Bagea, I., & Fatmawati, T. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Optimalisasi Sumberdaya Manusia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, *7*(1), 106-119. https://doi.org/10.51454/jimsh.v7i1.820

Kulsum, U., Munirom, A., Sayuti, A., & Waluyo, B. (2024). Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu Dunia Dan Akhirat. *Unisan Jurnal*, *3*(9), 22-33. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3391

Malik, U., & Inayah, I. (2025). Pendidikan karakter dalam perspektif hadis Nabi SAW. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 4(01), 37–48. https://doi.org/10.30599/18ht9n07

Marina, W. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan, dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.

Marlina, S. (2025). Analisis literatur sebagai metode penelitian. *Jurnal Hukum Tata Negara Dan Konstitusi*, 1(1), 1–7. http://ojs.pustakabangsaindonesia.com/index.php/jhtk

Muannif, R., Suhar, A., Bahrul, U., & Fauzi, M. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 02(01), 42–51. http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356

Assingkily, M. S. (2019). Peran program tahfiz dan tahsin Al-Qur'an dalam literasi. *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 186.

Nasir, & Lilianti. (2017). Persamaan hak: Partisipasi wanita dalam pendidikan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 36–46. http://103.114.35.30/index.php/didaktis/article/view/1554/1277

Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2016). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.

Nasith, A. (2021). Membumikan paradigma sosial humanis dalam pendidikan agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 4. https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2350

Ningsih, S. R., & Lisnawati, S. (2022). Menanamkan nilai tauhid melalui kalimat toyyibah pada anak tingkat SD di Kampung Gunung Koneng. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 22–32.

Putri, N., Yanto, M., Istan, M., & Destriani, D. (2024). Revolusi Teknologi Dalam Pendidikan Islam Di Zaman Globalisasi. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, *8*(2), 214-231. https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v8i2.2441

Sabar, B. R. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229–238. https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf

Said, & Budiman. (2020). Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks modern: Tinjauan terhadap praktik dan. 7(1), 93–116.

Sari, L. P., Santi, M., & Tulungagung, S. M. (2025). Zakat sebagai solusi ekonomi Islam untuk pengentasan kemiskinan: Analisis lapangan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung. *EKSYAR: Ekonomi Syari'ah Dan Bisnis*, 12(1), 83–102. https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/eksyar/article/view/683

Sari, R. W., Syahsiami, L., & Subagyo, A. (2025). Tinjauan teoritis integrasi agama dan sains dalam pendidikan. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 23(1), 19–36. https://doi.org/10.30762/realita.v23i1.483

Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214

Sumiati, S., & Mumtahanah, M. (2025). Konsep Integrasi Pilar-Pilar Ajaran Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *15*(2), 370-386. https://doi.org/10.22373/es2y6k70

Syahid, N. (2024). Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Tauhid. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, *6*(2). https://ejurnal.yayasanelkatarie.or.id/index.php/jurnalelkatarie/article/view/60

Syamsudduha, S., Yunus, A. R., & Rahman, D. (2020). Tinjauan riset mahasiswa program studi magister manajemen pendidikan Islam pascasarjana UIN Alauddin Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 273. https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.17731

Untung, S. H., Mudin, M. I., Asnawi, A. R., Sindy, F., & Khasanah, L. (2025). Internalisasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter di era disrupsi digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 136–145. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/42976

Zuairiyah, Z., Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., Saputri, I. A., Sahara, M. L., & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid, Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani Modern. *Journal of Instructional and Development Researches*, *5*(4), 370-383. https://doi.org/10.53621/jider.v5i4.554

## Informasi Artikel

**Pemegang Hak Cipta:**
© Ningrum, F. A., & halid, A. (2025)

**Hak Publikasi Pertama:**
Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam

**Informasi Artikel:**
DOI: https://doi.org/10.64420/jikpi.v2i1.379

**Jumlah Kata:** 5490

**Penafian/Pernyataan Penerbit:**
Pernyataan, opini dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah milik penulis dan kontributor dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera yang terjadi pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk apa pun yang dirujuk dalam konten.

**This Article is licensed under: CC-BY-SA 4.0**